

# **Efektivitas Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pendidikan Anak Tunagrahita Di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat Di Kota Medan**

Ririn Novita Sari

080902010

Ririnnovitasari2008@gmail.com

## **Abstrak**

Anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal pada umumnya dan memiliki hambatan dalam bidang penyesuaian diri maupun interaksi sosial. Menghadapi kenyataan memiliki anak tunagrahita tidaklah mudah bagi orangtua, terutama jika dihadapi oleh orangtua yang kurang pemahamannya terhadap semua permasalahan anak tunagrahita. Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang cacat di Indonesia pada tahun 2010 adalah sebesar 2.126.785 jiwa. Tunanetra 778.084 jiwa, tunarungu wicara 267.974 jiwa, tunadaksa 733.740 jiwa, dan tunagrahita 345.815 jiwa. Provinsi Sumatera Utara sendiri terdapat jumlah penyandang cacat pada tahun 2010 adalah 118.603 jiwa, terdiri dari tunanetra 43.390 jiwa, tunarungu wicara 14.943 jiwa, tunadaksa 40.918 jiwa, dan tunagrahita 19.284 jiwa. Memperhatikan masalah ini, pemerintah dalam rangka mengentaskan kesejahteraan sosial para penyandang cacat merumuskan berbagai kebijakan salah satunya program pembinaan dan pendidikan untuk anak tunagrahita melalui panti atau yayasan yang dikelola pemerintah atau masyarakat secara profesional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat di Kota Medan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel tunggal dan dijelaskan secara kualitatif dengan skala likert.

Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data bahwa efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat di Kota Medan adalah efektif. Hasil perhitungan dikatakan efektif dilihat dari beberapa pengukuran yang telah dilakukan yaitu dari pemahaman program sebanyak 0,36, dari ketepatan sasaran sebanyak 0,675, dari ketepatan waktu sebanyak 0,45, dari tercapainya tujuan sebanyak 0,91, dan dari perubahan nyata sebanyak 0,78.

Kata kunci: Efektivitas, Program, Pembinaan dan Pendidikan, Tunagrahita

## **Abstract**

Child of tunagrahita that is child having intelligence under average of normal child in general and have resistance in the field of adjustment and social interaction. This reality have child of tunagrahita not easy for parent, especially if faced by parent which less the understanding to all problems of child of tunagrahita. According to data stemming from Body Centering Statistic ( BPS), amount of disabled

peoples in indonesia in the year 2010 are equal to 2.126.785 souls. Blind 778.084 soul, tunarungu articulation of 267.974 soul, tunadaksa 733.740 soul, and tunagrahita 345.815 soul. Provinsi North Sumatera there are amount of disabled peoples in the year 2010 are 118.603 souls, consist of blind 43.390 soul, tunarungu articulation of 14.943 soul, tunadaksa 40.918 soul, and tunagrahita 19.284 soul. Pay attention to this problem, governmental for the agenda of mengentaskan prosperity of social of disabled peoples formulate various policies one of them educations and constructions programs for child of tunagrahita through panti or managed by institutions is public or government professionally.

The purpose of this study was to determine the extent of the effectiveness of training programs and education in mental retardation SLB-C Foundation for Development of Disabled Children in Medan. Type of research used in this research is descriptive method. Meanwhile, the techniques of data analysis in this study using a single table and explained qualitatively by Likert scale.

The conclusions obtained through analysis of the data that the The Effectiveness Implementation of Coaching Program and Education child's mental retardation In SLB-C Foundation for Disabled Children Coaching In Medan City is effective. The calculation result is effective viewed from several measurements that have been made, from the understanding of the program as much as 0.36, 0.675 as targets of accuracy, timeliness as of 0.45, from 0.91 as the goals and of real change as 0,78.

Keywords: Effectiveness, Program Development and Education, Tunagrahita

## **Pendahuluan**

Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya selalu dilandasi oleh tujuan untuk penciptaan keadilan dan kemampuan bagi seluruh rakyat. Pencapaian tujuan diwujudkan melalui berbagai proses pembangunan di segala bidang yang saling terkait dan saling menunjang satu sama lain sebagai bagian dari pembangunan nasional. Salah satu diantaranya adalah “Pembangunan Kesejahteraan Sosial”. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.<sup>1</sup>

Pengertian tersebut berarti bahwa tujuan pembangunan kesejahteraan sosial mencakup seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia termasuk warga masyarakat yang menyandang masalah kesejahteraan sosial. Salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial sebagai sasaran dari pembangunan kesejahteraan sosial yaitu orang-orang yang berstatus penyandang cacat.

Anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak normal pada umumnya dan memiliki hambatan dalam bidang penyesuaian diri maupun interaksi sosial. Menghadapi kenyataan memiliki anak sebagai penyandang gangguan *Intelegensi* atau anak tunagrahita tidaklah mudah bagi orangtua, terutama jika dihadapi oleh orangtua yang kurang pemahamannya terhadap semua permasalahan ketunaan tersebut, baik itu tentang apa dan bagaimana ketunagrahitan

itu, serta penanganan yang harus dilakukan guna mencapai keberhasilan pada tugas perkembangan anak.<sup>2</sup>

Keadaan anak ini cenderung cepat marah dan sering menyakiti temannya atau dirinya sendiri bila keinginannya tidak dipenuhi. Faktor anak tersebut marah biasanya terjadi disaat emosinya dan lingkungannya kurang mendukung. Setiap kali ada orang yang baru di kehidupannya dan membuatnya nyaman maka anak ini cenderung senang dan tidak mau lepas dari orang baru tersebut. Adapun dengan temannya anak ini cenderung nakal dan mengganggu temannya meskipun disaat-saat tertentu saja. Keadaan ini bisa mengakibatkan seluruh lingkungan menjauhinya karena takut akan perilaku anak tunagrahita tersebut.

Hasil pendataan jumlah penyandang cacat yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI pada tahun 2010 adalah 2.126.785 jiwa. Tunanetra 778.084 jiwa, tunarungu wicara 267.974 jiwa, tunadaksa 733.740 jiwa, dan tunagrahita 345.815 jiwa. Provinsi Sumatera Utara sendiri, terdapat jumlah penyandang cacat pada tahun 2010 adalah 118.603 jiwa, terdiri dari penyandang tunanetra 43.390 jiwa, tunarungu wicara 14.943 jiwa, tunadaksa 40.918 jiwa, dan tunagrahita 19.284 jiwa.<sup>3</sup>

Pembinaan anak berkebutuhan khusus seharusnya dapat diupayakan semaksimal mungkin. Permasalahan anak berkebutuhan khusus yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya adalah salah satu masalah yang sangat serius, dalam hal ini yayasan melakukan pengembangan model pembinaan sosial yang dapat memberikan pembinaan kepada anak tunagrahita. Pembinaan ini disebut program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita.

Program pembinaan dan pendidikan yang di buat sangat besar manfaatnya bagi anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan berbicara agar dapat berkomunikasi dengan baik, serta membantu anak tunagrahita untuk dapat memiliki keterampilan, membentuk karakter dan sikap sopan terhadap orang lain. Hal itu adalah sebagai pengentasan permasalahan anak tunagrahita di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Kota Medan dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Apakah pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat di kota Medan sudah efektif atau tidak efektif”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat di kota Medan.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan anak tunagrahita dan masalahnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak pelaksana program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat di kota Medan.

Menurut Mahmudi dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap

pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Secara singkat pengertian efektivitas adalah melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran.<sup>5</sup>

Efektivitas adalah hasil yang dicapai pekerja dibandingkan jumlah hasil produksi lain dengan jangka waktu tertentu. Rancangan yang digunakan untuk mempelajari efektivitas ialah memadukan faktor-faktor organisasi, seperti struktur dan teknologi, dengan faktor-faktor individual, seperti motivasi, rasa keterikatan dan prestasi kerja. Kegiatan ini berdasarkan keyakinan bahwa setiap model efektivitas yang dinamis harus meneliti jalannya proses perilaku dan usaha individual mempengaruhi prestasi organisasi. Kata kunci pengertian ini adalah kata efektif karena pada akhirnya keberhasilan kepemimpinan dan organisasi diukur dengan konsep efektivitas itu sendiri. Efektivitas seringkali berarti kuantitas atau kualitas keluaran barang atau jasa.<sup>6</sup>

Adapun untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan/aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pemahaman program.
- 2) Tepat sasaran.
- 3) Tepat waktu.
- 4) Tercapainya tujuan.
- 5) Perubahan nyata.<sup>7</sup>

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) , berada di jalan Adi Negoro No. 2 Medan Kelurahan Gaharu Kecamatan Medan Timur dengan luas tanah 4.574 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3.432 m<sup>2</sup>. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena yayasan pembinaan anak cacat ini merupakan salah satu yayasan yang menaungi dan memberikan pelayanan terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan apa produk interaksi yang berlangsung.<sup>8</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua atau keluarga seluruh murid tunagrahita yang menjadi siswa binaan di YPAC Medan yang berjumlah 40 orang dari 8 kelas. Populasi penelitian kurang dari 100, maka yang diteliti adalah semua populasi.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrument penelitian disini adalah alat-alat yang digunakan dalam rangka studi lapangan yang dalam penelitian sosial dikenal tiga jenis, yaitu: observasi, wawancara dan kuesioner (angket).<sup>8</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengkode data dan tabulasi.<sup>8</sup> Menentukan katagori jawaban sangat efektif atau tidak efektif maka perlu adanya nilai sebagai berikut :

- a. Jawaban dengan nilai  $> -1$  sampai dengan  $-0,33$  = tidak efektif.
- b. Jawaban dengan nilai  $> -0,33$  sampai dengan  $0,33$  = kurang efektif.
- c. Jawaban dengan nilai  $> 0,33$  sampai dengan  $1$  = efektif.

### **Temuan**

Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa karakteristik reponden berdasarkan identitasnya responden yakni umur sebanyak 15 orang sudah berusia antara 21 – 35 tahun, dan sebanyak 25 orang sudah berusia antara 36 – 50 tahun. Dan keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan yakni 40 orang. Agama responden yakni sebanyak 36 orang beragama islam, dan 4 orang beragama Kristen. Suku responden yakni sebanyak 25 orang bersuku jawa, 2 orang bersuku batak, 10 orang bersuku melayu dan 3 orang bersuku karo. Pendidikan responden yakni 9 orang yang berpendidikan terakhir SD, 12 orang yang berpendidikan terakhir SMP, 18 orang yang berpendidikan terakhir SMA, dan 1 orang berpendidikan terakhir Sarjana (S1). Pekerjaan responden yakni 1 orang bekerja sebagai PNS, 3 orang bekerja sebagai buruh, 1 orang bekerja sebagai petani, 14 orang wiraswasta dan sebanyak 21 orang yang tidak bekerja.

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui 209 untuk nilai responden dalam kategori efektif yang mengetahui dan memahami program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Sebanyak 96 untuk nilai responden dalam kategori kurang efektif yang mengetahui dan memahami program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Sebanyak 95 untuk nilai responden dalam kategori tidak efektif yang mengetahui dan memahami program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Pemahaman responden mengenai program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita kurang efektif dikarenakan sebagian staf administrasi hanya memberikan garis besar tentang keadaan anak atau cucu responden untuk mengikuti program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, pemahaman responden tentang program bantuan rumah tidak layak huni, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pemahaman Responden Tentang Program Pembinaan Dan Pendidikan Anak Tunagrahita**

No	Kategori	Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
1	Sumber pengetahuan responden tentang program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	17	4	19
2	Pihak sekolah yang memberikan penjelasan tentang program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	16	4	20
3	Pemahaman responden setelah diberikan penjelasan tentang kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	30	5	5
4	Pengetahuan responden tentang tujuan kegiatan dari program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	25	10	5
5	Pihak yang ingin responden ikut sertakan dalam kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	26	14	-
6	Program kegiatan yang sesuai dengan anak/cucu responden sebagai calon peserta didik	5	10	25
7	Persediaan fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	20	15	5
8	Kesesuaian fasilitas yang digunakan untuk kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	22	13	5
9	Kualitas guru/tenaga pendidik yang disediakan sekolah untuk kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	29	6	5
10	Jumlah guru/tenaga pendidik yang disediakan sekolah untuk kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	19	15	6
	<b>Jumlah</b>	<b>209</b>	<b>96</b>	<b>95</b>

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 134 untuk nilai responden dalam kategori efektif yang menjadi sasaran program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Sebanyak 36 untuk nilai responden dalam kategori kurang efektif yang menjadi sasaran program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Sebanyak 30 untuk nilai responden dalam kategori tidak efektif yang menjadi sasaran program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Tingginya nilai kategori efektif dapat diketahui bahwa anak/cucu responden yang mendapatkan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita benar merupakan sasaran kegiatan dari program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, ketepatan sasaran program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita, dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**

**Ketepatan Sasaran Program Pembinaan dan Pendidikan Anak Tunagrahita**

No	Kategori	Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Tahu tidaknya apakah anak/cucu merupakan sasaran kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	23	12	5
2	Yang menetapkan anak/cucu responden sebagai sasaran kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	16	4	20
3	Ketepatan ukuran untuk menjadikan anak/cucu responden sebagai sasaran kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	25	10	5
4	Sesuai keinginan responden atau tidak kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	35	5	-
5	Sesuai kebutuhan anak/cucu responden atau tidak kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	35	5	-
	<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>36</b>	<b>30</b>

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa sebanyak 83 untuk nilai responden dalam kategori efektif yang mendapatkan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Sebanyak 86 untuk nilai responden dalam kategori kurang efektif yang mendapatkan waktu yang tepat untuk mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Sebanyak 31 orang untuk nilai responden dalam kategori tidak efektif yang mendapatkan waktu yang tepat untuk mengikuti kegiatan program pembinaan

dan pendidikan anak tunagrahita. Dari hasil data pada tabel 3 ini dapat diketahui bahwa ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini sudah efektif dan berjalan sesuai dengan keinginan responden untuk memberikan pelayanan yang baik bagi anak/cucu responden.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, ketepatan waktu program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**

**Ketepatan Waktu Program Pembinaan Dan Pendidikan Anak Tunagrahita**

No	Kategori	Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Tahun mendaftarkan anak/cucu di SLB-C YPAC Medan	23	14	3
2	Berapa tahun yang ditargetkan responden agar anak/cucu responden mengalami perubahan setelah mendaftar	14	26	-
3	Tahun anak/cucu responden mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	23	14	3
4	Tahun keberapa anak/cucu responden mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	20	18	2
5	Lamanya mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	3	14	23
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>86</b>	<b>31</b>

Berdasarkan data pada tabel 4 , dapat diketahui bahwa 328 untuk nilai responden dalam kategori efektif yang tujuan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita tercapai. Sebanyak 32 untuk nilai responden dalam kategori kurang efektif yang tujuan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita tercapai. Tidak ada untuk nilai responden dalam kategori tidak efektif yang tujuan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita tercapai. Tingginya nilai kategori efektif dapat diketahui bahwa peningkatan ketaqwaan, ilmu pengetahuan, kreatifan, kemandirian, kesejahteraan, dan pencapaian perawatan diri anak/cucu responden mengalami peningkatan sehingga responden tetap menginginkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini tetap berlangsung dan di lanjutkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, tercapainya tujuan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita, dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Tercapainya Tujuan Program Pembinaan Dan Pendidikan Anak Tunagrahita**

No	Kategori	Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Membantu meningkatkan ketaqwaan dan akhlak mulia anak/cucu responden sejak mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	31	9	-
2	Meningkatnya ilmu pengetahuan anak/cucu responden sejak mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	39	1	-
3	Meningkatnya kreativitas anak/cucu responden sejak mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	28	12	-
4	Meningkatnya kemandirian anak/cucu responden sejak mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	40	-	-
5	Mampu membina kesejahteraan anak/cucu responden mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	40	-	-
6	Mampu membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para penyandang cacat	40	-	-
7	Pencapaian peningkatan sesuai harapan	38	2	-
8	Kemampuan melakukan perawatan diri sendiri (mandi, gosok gigi, mengganti pakaian) sejak mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	32	8	-
9	Perlu tidaknya program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita dilanjutkan	40	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>328</b>	<b>32</b>	<b>-</b>

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, perubahan nyata program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita, dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**

**Perubahan Nyata Program Pembinaan Dan Pendidikan Anak Tunagrahita**

No	Kategori	Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Perubahan sikap anak/cucu responden setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	25	15	-
2	Perubahan perilaku anak/cucu responden setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	25	15	-
3	Perubahan pengetahuan anak/cucu responden setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	39	1	-
4	Perubahan kemampuan fisik anak/cucu responden setelah mendapatkan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	32	8	-
5	Perubahan kemandirian anak/cucu responden setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	40	-	-
6	Perubahan keterampilan anak/cucu responden setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita	28	12	-
	<b>Jumlah</b>	<b>189</b>	<b>51</b>	<b>-</b>

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa 189 untuk nilai responden dalam kategori efektif yang mengalami perubahan setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Sebanyak 51 untuk nilai responden dalam kategori kurang efektif yang mengalami perubahan setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Tidak ada untuk nilai responden dalam kategori tidak efektif yang mengalami perubahan setelah mendapatkan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Tingginya nilai kategori efektif dapat diketahui bahwa kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini telah merubah sikap, perilaku, pengetahuan, kemandirian, kemampuan fisik dan keterampilan anak/cucu responden menjadi jauh lebih baik.

Berdasarkan penghitungan skala likert, maka menghasilkan rata-rata sebesar 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dari program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini dalam kategori efektif.

### **Analisis**

Untuk mengawali analisis data terlebih dahulu kita ketahui karakteristik responden berdasarkan identitasnya, yang terdiri dari umur yakni sebanyak 15 orang sudah berusia antara 21-35 tahun, dan sebanyak 25 orang sudah berusia antara 36-50 tahun. Dan keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan yakni 40 orang. Agama responden yakni sebanyak 36 orang beragama islam, dan 4 orang beragama kristen. Suku responden yakni sebanyak 25 orang bersuku jawa, 2 orang bersuku batak, 10 orang bersuku melayu dan 3 orang bersuku karo. Pendidikan responden yakni 9 orang yang berpendidikan terakhir SD, 12 orang yang berpendidikan terakhir SMP, 18 orang yang berpendidikan terakhir SMA, dan 1 orang berpendidikan terakhir Sarjana (S1). Pekerjaan responden yakni 1 orang bekerja sebagai PNS, 3 orang bekerja sebagai buruh, 1 orang bekerja sebagai petani, 14 orang wiraswasta dan sebanyak 21 orang yang tidak bekerja. Keharusan untuk menunggu anak/cucu dari masuk sampai pulang membuat seluruh responden perempuan dan banyak yang bekerja, tetapi sebagian responden seperti ibarat pepatah berenang sambil minum air, banyak dari ibu-ibu ini yang berdagang. Baik itu berdagang sarapan, pakaian, kue, bahkan perlengkapan kosmetik.

Pihak sekolah merupakan yang paling banyak berperan dalam memberikan penjelasan kepada responden untuk mengikutsertakan anak/cucu untuk mendapat kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita yakni sebanyak 16 orang yang diberikan penjelasan oleh Kepala Sekolah, sebanyak 4 orang yang diberikan penjelasan oleh guru dan sebanyak 20 orang yang diberi penjelasan oleh Staf Administrasi di SLB-C YPAC Medan. Setelah mendapatkan penjelasan dari pihak sekolah, mayoritas responden memahami tujuan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita yakni sebanyak 25 orang, sebanyak 10 orang yang kurang memahami, dan sebanyak 5 orang yang menyatakan tidak memahami.

Dengan pemahaman yang telah mereka ketahui maka responden menginginkan anak/cucu mereka di ikutsertakan dalam kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Apalagi menurut responden bahwa fasilitas yang digunakan untuk kebutuhan anak/cucu responden dalam kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita yang disediakan sekolah sudah sesuai yakni sebanyak 22 responden menyatakan sesuai, 13 orang menyatakan kurang sesuai dan 5 orang menyatakan tidak sesuai. Ditambah kualitas guru yang disediakan sekolah juga bagus, 29 orang menyatakan sangat bagus, 6 orang menyatakan kurang bagus dan 5 orang menyatakan tidak bagus. Sementara itu menurut responden jumlah guru/tenaga pendidik yang tersedia yakni sebanyak 19 orang menyatakan banyak, 15 orang menyatakan kurang banyak dan 6 orang menyatakan tidak banyak.

Sebanyak 23 orang menyatakan mereka mengetahui bahwa anak/cucu mereka merupakan sasaran dari kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita. Seperti yang dikatakan Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi*

*Pelayanan Publik* mendefinisikan secara singkat pengertian efektivitas adalah melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran.<sup>5</sup>

Mereka juga menganggap ukuran yang digunakan untuk menetapkan anak/cucu mereka sebagai sasaran dari kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita sudah tepat yakni 25 orang, 5 orang menyatakan kurang tepat dan sebanyak 5 orang yang menyatakan tidak tepat. Sehingga responden merasa bahwa kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini sudah sesuai dengan keinginan mereka yakni 35 orang menyatakan sesuai, dan 5 orang saja yang menyatakan kurang sesuai. Apalagi sebanyak 35 orang yang menyatakan bahwa kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini sudah sesuai dengan kebutuhan anak/cucu responden dan sebanyak 5 orang menyatakan kurang sesuai.

Target yang direncanakan responden untuk anak/cucu mereka mengalami perubahan yakni sebanyak 14 orang menargetkan dua tahun dan 26 orang menargetkan tiga tahun. Tetapi setelah mereka mengikutsertakan anak/cucu mereka dalam kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita 20 orang menyatakan dalam jangka 1 tahun anak/cucu mereka mengalami perubahan dan sebanyak 18 orang menyatakan dalam jangka 2 tahun anak/cucu mereka mengalami perubahan, dan 2 orang lainnya menyatakan dalam jangka 3 tahun anak/cucu mengalami perubahan. Kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini sangat membantu dalam upaya meningkatkan ketaqwaan dan akhlak anak/cucu responden yakni 31 orang menyatakan membantu, 9 orang menyatakan kurang membantu. Selain itu sejak mendapatkan kegiatan dari program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini, anak/cucu responden mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan yakni 39 orang menyatakan meningkat, sementara hanya 1 orang saja yang menyatakan kurang meningkat. Selain itu setelah mendapatkan kegiatan dan pendidikan anak tunagrahita ini kemandirian, keterampilan, anak/cucu responden sebagai seorang penyandang cacat sudah sangat meningkat bahkan juga mampu membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan untuk para penyandang cacat. Seperti yang dikatakan Mahmudi dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* bahwa semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil dilapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita di SLB-C YPAC di Kota Medan sudah berjalan dengan benar atau sesuai dengan harapan responden selaku orangtua/ atau keluarga anak penyandang cacat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita di SLB-C YPAC di kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman responden terhadap program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita setelah mendapat informasi dari pihak sekolah selaku pelaksana

program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita adalah kurang efektif dengan jumlah rata-rata sebesar 0,36 yang paham tentang program bantuan rumah tidak layak huni.

2. Ketepatan sasaran, sasaran program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita adalah efektif yakni mayoritas anak/cucu responden dengan jumlah rata-rata 0,67 merupakan sasaran kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita karena kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini sesuai dengan kebutuhannya.
3. Ketepatan waktu, bahwa pelaksanaan penyuluhan akan diselenggarakannya program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini kurang efektif yakni dengan jumlah rata-rata 0,45 responden yang tept waktudalam penanganan untuk anak/cucu mereka.
4. Tercapainya tujuan, bahwa pencapaian tujuan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita dapat dilihat dengan tercapainya tujuan kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita yakni sudah mampumeningkatkan ketaqwaan, pengetahuan, kemandirian dan mampu mensejahterakan anak/cucu responden adalah efektif dengan jumlah rata-rata 0,91 yang mengalami peningkatan.
5. Perubahan nyata, bahwa kondisi dan perkembangan anak/cucu responden sebelum dan sesudah menerima kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita adalah efektif dan banyak mengalami perubahan yakni dengan jumlah rata-rata 0,78.

Berdasarkan hasil dari kelima kategori (pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata) tersebut dapat dilihat dengan nilai rata-rata pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tuna grahita adalah efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan dan pendidikan anak tuna grahit di SLB-C YPAC Medan adalah efektif dengan jumlah rata-rata 0,63

### **Rekomendasi .**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak YPAC sering melakukan penyuluhan dan memberikan informasi baik melalui media cetak atau elektronik sehingga masyarakat luas bisa memahami tentang sasaran program, serta tujuan kegiatan program pembinan dan pendidikan anak tunagrahita.
2. Hendaknya pihak YPAC sebagai penyelenggara program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita untuk terus meningkatkan informasi kepada responden, sehingga anak/cucu responden yang mengikuti kegiatan memang benar sasaran kegitan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita.
3. Pihak YPAC untuk dapat meningkatkan intensitas kegiatan pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita agar kegiatan program itu dapat berjalan sesuai

dengan waktu yang di butuhkan oleh para penyandang cacat, khususnya anak tunagrahita.

4. Pihak penyelenggara untuk terus melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita.
5. Hendaknya kepada pihak penyelenggara untuk terus menambah jumlah guru/tenaga pendidik agar kegiatan dari program pembinaan dan pendidikan anak tunagrahita ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Lembaga Studi Pembangunan STKS (LPS-STKS). Bandung
- <sup>2</sup>Amin, Mohammad. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Depdikbud. Jakarta.
- <sup>4</sup>Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- <sup>5</sup>Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan. Yogyakarta.
- <sup>6</sup>Handoko T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia Edisi II*, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPF. Yogyakarta.
- <sup>7</sup>Sutrisno, Edi. 2007. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta.
- <sup>8</sup>Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Grasindo Monorutama. Medan.
- <sup>9</sup>Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.

### Sumber lain:

- <sup>3</sup><http://database.depsos.go.id/modules.php?name=pmks> 2010,di akses pada pukul10:05 wib, 05 september 2012.